

PENGARUH MOTIVASI DAN MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM MAHASISWA DI BATAM

Evan Zesty Saputra¹, Daris Purba²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

email: pb170610050@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Investment is an accumulation of a certain amount of capital with the aim of getting a number of benefits at a later date. Capital can be in the form of money or other resources. The purpose of this research was to determine the effect of motivation and minimum capital on the interest on investing in stock on college student in Batam, both partially and simultaneously. The population in this research were all students studying at a university or college in Batam and the sample was Batam college student who had studied capital markets or finance. Collecting data in this research using a questionnaire. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis with hypothesis testing using the t test and F test on the SPSS 26 application. The results of this research are, partially motivation has a significant effect on the interest on investing in stock on college student in Batam, while minimum capital partially has no significant effect on the interest on investing in stock on college student in Batam. Simultaneously, motivation and minimal capital have a significant effect on the interest on investing in stock on college student in Batam.

Keywords: Interest on Investing in Stock; Minimum Capital; Motivation.

PENDAHULUAN

Saat ini minat berinvestasi dimiliki oleh berbagai golongan masyarakat terutama pada generasi muda. Seiring dengan perkembangannya juga mulai muncul berbagai macam bentuk investasi. Salah satu opsi untuk berinvestasi tersebut adalah dengan saham. Saham merupakan salah satu investasi yang memiliki tingkat keuntungan paling menggiurkan, dan juga merupakan investasi dengan jumlah kenaikan investor dan peminat yang cukup stabil dari tahun ketahunnya di Indonesia. Akan tetapi sayangnya, masih cukup banyak dari mereka yang tidak berminat untuk melakukan investasi saham dengan berbagai alasan. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan masyarakat yang telah menanamkan dananya pada saham di Indonesia dengan *Single Investor Identification* (SID) sebagai acuan pada tahun 2014 adalah 364,465 dan pada tahun 2019 berjumlah 1,089,987 dalam selang beberapa tahun telah terjadi kenaikan yang sangat tinggi.

Untuk di Kepri sendiri dalam 2 tahun terakhir juga memiliki tingkat kenaikan yang stabil untuk jumlah investor sahamnya, dimana pada tahun 2017 jumlah investor di Kepri berjumlah 5,718 dan pada tahun 2019 berjumlah 11,651. Pertumbuhan investor saham di Kepri sendiri dipicu dengan peningkatan minat kaum millennial dalam menabung saham (Wiranata, 2019). Kesadaran kaum milenial atau generasi muda Kepri akan pentingnya investasi dan manajemen uang yang baik secara tidak langsung digambarkan meningkat berdasarkan pernyataan tersebut. Disebutkan dalam (Nabhani, 2018) mayoritas investor saham di Kepri berasal dari Batam dengan valuasi sebesar lebih dari 80% jumlah saham secara total yang di pegang oleh masyarakat Provinsi Kepulauan Riau. Efan menyebutkan dalam (Wiranata, 2019) jika investor Batam mayoritasnya merupakan kalangan usia muda produktif dimulai dari kalangan muda dengan status mahasiswa hingga yang sudah bekerja.

Minat investasi tersebut dapat dipengaruhi antara lain oleh variabel motivasi dan modal minimal. Menurut (Saraswati & Wirakusuma, 2018) motivasi memberikan pengaruh yang positif terhadap minat investasi. Pernyataan ini berarti motivasi yang meningkat pada mahasiswa akan semakin meningkatkan minat investasi dari mahasiswa itu sendiri. Untuk modal minimal, menurut (Pradnyani & Pramitari, 2019) modal minimal dapat mempengaruhi minat investasi dari mahasiswa secara positif. Dengan menetapkan modal minimal yang rendah dan dapat disanggupi oleh mahasiswa ketetapan tersebut dapat mendorong lebih jauh minat mahasiswa untuk terjun memasuki saham.

Penelitian ini juga dilatar belakangi dengan ditemukannya dua penelitian yang memiliki hasil penelitian yang berbeda. Penelitian oleh (Mudhofar, 2018) kepada mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang berkesimpulan jika baik variabel motivasi dan variabel modal minimal sama sama tidak mempengaruhi minat investasi dari mahasiswa. Di lain sisi penelitian oleh (Nisa & Zulaika, 2017) yang dilakukan kepada mahasiswa STIEKEN berkesimpulan bahwa motivasi dan modal minimal memberi pengaruh yang signifikan pada minat untuk investasi yang dimiliki mahasiswa. Dari riset terdahulu itulah tampak bahwa hasil penelitian dapat berbeda yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tempat pengambilan sampel. Berdasarkan hal tersebut muncul dugaan bahwa hasil riset tentang pengaruh motivasi dan modal minimal investasi pada minat investasi dapat bervariasi tergantung dari tempat penelitian dilakukan.

Dengan latar belakang tersebut sebagai acuan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari motivasi terhadap minat investasi saham mahasiswa di Batam, untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari modal minimal terhadap minat investasi saham mahasiswa di Batam, dan untuk mengetahui apakah secara bersamaan motivasi dan modal minimal dapat

memberikan pengaruh kepada minat investasi saham mahasiswa di Batam.

KAJIAN TEORI

2.1 Motivasi

Motivasi bisa diartikan sebagai keadaan dimana seseorang bisa mengenal apa yang dibutuhkannya dan bertindak untuk memenuhi kebutuhan yang dimilikinya itu, arti lainnya dari hal tersebut adalah motivasi merupakan tenaga, yaitu tenaga yang mendorong manusia untuk bertindak dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang dia rasakan (Malik, 2017).

Motivasi adalah perasaan yang menstimulasi alam sadar seseorang untuk melaksanakan sebuah tindakan yang spesifik untuk mencapai tujuan tertentu (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Motivasi amat berguna untuk meningkatkan keinginan yang dirasakan seseorang untuk melakukan investasi karena motivasi merupakan perasaan yang menstimulasi diri untuk mencapai sebuah harapan tertentu (Nisa & Zulaika, 2017).

Yang menjadi indikator dalam variabel motivasi menurut (Aniswatin et al., 2020) adalah:

1. Motivasi dimulai dengan munculnya perasaan yang mendorong suatu tingkah laku tertentu.
2. Motivasi mendorong munculnya energi atau tenaga pendorong pada seseorang.
3. Pembentukan rencana investasi.
4. Niat untuk melakukan investasi.
5. Tekad untuk melakukan investasi.
6. Motivasi memunculkan rangkaian tindakan untuk mencapai tujuan.

2.2 Modal Minimal

Menurut Wulandari di kutip dalam (Pradnyani & Pramitari, 2019), Modal minimal investasi merupakan sejumlah danal yang diperlukan guna membuka sebuah akun untuk bertransaksi di bursa efek.

Modal minimal adalah dana yang disetor pada awal untuk membuka rekening agar dapat ikut andil dalam pasar modal. Kebijakan modal minimal adalah kebijakan yang mengatur ketentuan minimal untuk modal awal yang

perlu disetorkan agar dapat membuka akun rekening efek, hal ini ditentukan oleh perusahaan sekuritas (WIBOWO, 2018).

Menurut (Aniswatin et al., 2020) yang menjadi indikator dalam variabel modal minimal adalah:

1. Penentuan dana awal yang diperlukan dalam investasi.
2. Modal minimal investasi yang terjangkau.
3. Ketentuan minimum untuk pembelian saham
4. Kebebasan menentukan modal.

2.3 Minat Investasi

Menurut Tandio dikutip dalam (Pradnyani & Pramitari, 2019), Minat Investasi merupakan keinginan untuk menjalankan transaksi pada bursa efek Indonesia, yang mana pada konteks ini merupakan transaksi saham.

Menurut Slameto dikutip dalam (WIBOWO, 2018), Minat adalah perasaan suka atau perasaan tertatik pada sesuatu, tanpa ada paksaan, investasi berhubungan dengan akumulasi aset dengan sebuah ekspektasi untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Simanjuntak et al., 2017).

Menurut (Aini et al., 2019) yang menjadi indikator dalam variabel minat investasi adalah:

1. Rasa tertarik.
2. Ketertarikan melakukan Investasi.
3. Kemauan untuk melakukan investasi.
4. Rasa percaya terhadap investasi.

2.4 Penelitian Terdahulu

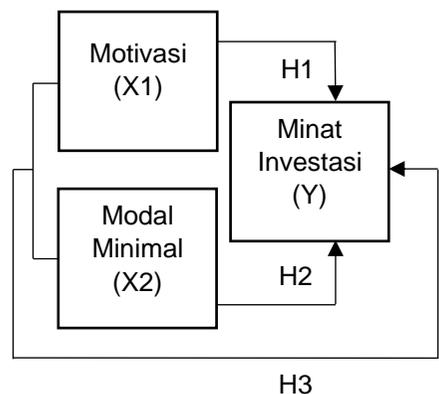
Selanjutnya merupakan beberapa riset yang telah lebih dahulu dilakukan yang juga mengkaji variabel yang peneliti pakai pada riset ini:

1. Penelitian oleh (Malik, 2017) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah”, menjelaskan terdapat pengaruh positif oleh variabel risiko, motivasi, dan pemahaman investasi pada minat investasi, berbeda dengan pengaruh antara pengetahuan, persepsi dan belajar pada minat investasi yang menunjukkan hubungan negatif yang dimana saat ketiga variabel mengalami penurunan akan

meningkatkan pertimbangan pembelian saham.

2. Penelitian oleh (Saraswati & Wirakusuma, 2018) “Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Motivasi Dan Resiko Investasi Pada Minat Berinvestasi”. Dari analisis data menerangkan terdapat pengaruh positif serta signifikan pada motivasi terhadap minat investasi, motivasi yang tinggi pada mahasiswa memberikan pengaruh positif berinvestasi mahasiswa. Lain halnya dengan pengaruh dari risiko investasi yang negatif dan signifikan terhadap minat investasi, tingginya risiko investasi yang akan diterima menyebabkan penurunan minat berinvestasi oleh mahasiswa. Serta adapun variabel yang memberikan sebuah pengaruh positif pada variabel minat investasi adalah pemahaman investasi.
3. Penelitian oleh (Mudhofar, 2018) “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang)”. Kelima variabel yang digunakan pada riset ini yang memberi sebuah pengaruh terhadap minat yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan investasi pada bursa efek hanya keuntungan dan pemahaman mengenai investasi.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Sumber: Data Penelitian, 2020)

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka pada riset ini hipotesis yang digunakan antara lain ialah:

- H1: Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa di Batam.
- H2: Modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa di Batam.
- H3: Motivasi dan modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa di Batam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Batam, dengan menggunakan mahasiswa universitas-universitas yang berada di Batam sebagai populasi dan juga sampelnya. Penelitian ini sendiri tergolong pada penelitian kuantitatif, Instrumen pengumpulan data yang pakai oleh peneliti pada riset ini ialah kuesioner. Desain penelitian riset adalah desain penelitian kausalitas, desain ini mengkaji relasi sebab akibat dari variabel *independent* (bebas) yang dipakai yaitu motivasi dan modal minimal terhadap variabel *dependent* (terikat) yang dipakai yaitu minat investasi.

Untuk penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) di riset ini, Pedoman pengambilan sampel oleh Ferdinand dikutip dalam (WIBOWO, 2018) menyatakan jika jumlah sampel ditentukan dengan mengkalikan jumlah indikator dengan bilangan 5-10. Pada penelitian ini bilangan yang diambil adalah 10, dengan demikian jumlah sampel yang akan diambil pada riset ini adalah 10 dikalikan dengan jumlah indikator yaitu 14 menghasilkan jumlah 140.

Dalam riset ini peneliti memakai metode sampel *purposive* (*purposive sampling*). *Purposive sample* adalah cara penentuan sampel yang memakai sebuah atau beberapa kriteria yang spesifik serta dianggap memiliki hubungan dengan karakteristik dari populasi yang sudah diketahui terlebih dahulu (Riyanto & Hatmawan, 2020). Kriteria sampel yang

akan diambil pada riset ini adalah sebagai berikut:

1. Berstatus mahasiswa aktif di salah satu universitas tinggi atau setingkatnya di Batam.
2. Pernah belajar atau mendapatkan pembelajaran mengenai keuangan.

3.1 Uji Validitas

Uji ini mengkaji sejauh apa alat ukur dapat melaksanakan fungsinya. Alat ukur dianggap valid apabila alat ukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur dengan baik dan benar (Riyanto & Hatmawan, 2020). Pengujian ini membandingkan nilai *r* tabel yang di dapatkan dari hasil uji dan nilai *r* hitung yang didapatkan dari hasil uji, untuk nilai *r* tabel bisa didapatkan melalui nilai *degree of freedom* (*df*), dimana $df = n - 2$ (n = jumlah data responden). Sedangkan nilai *r* hitung bisa didapatkan melalui nilai *corrected item total correlation*. Jika nilai *r* hitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel maka data dapat dianggap valid (Riyanto & Hatmawan, 2020).

3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan guna memastikan konsistensi dari data yang dipakai pada penelitian, reliabilitas menggambarkan konsistensi dari alat pengukur guna memperkirakan indikasi yang sama. Uji yang dipakai pada riset ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha sebagai penentunya. Menurut Ghozali dikutip pada (Riyanto & Hatmawan, 2020), Pengujian bisa merujuk kepada nilai yang didapatkan dari hasil uji Cronbach Alpha (α), konstruk tertentu atau variabel dapat dikatakan reliabel jika mempunyai nilai Cronbach Alpha (α) > 0,7.

3.3 Uji Normalitas

Uji ini sendiri diperlukan guna mengukur distribusi dari data yang berhasil didapatkan dan memastikan data yang telah didapatkan ini terdistribusi dengan normal, uji normalitas yang dipakai pada riset ini ialah uji *Kolmogorov Smirnov*, data dapat dikatakan baik apabila data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$, apabila nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil

dari $\alpha = 0.05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tahap pengujian ini diperlukan guna memeriksa perbedaan atau ketidaksamaan dari *variance* yang ada pada residual observasi satu dan observasi lainnya pada model regresi pada riset yang peneliti lakukan ini. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini ialah uji park, ketentuan dari uji park ialah jika nilai koefisien parameter yang didapatkan untuk variabel independen mempunyai nilai $\text{sig} \leq \text{nilai alpha} (0,05)$, maka model regresi terdapat heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai koefisien parameter yang didapatkan untuk variabel independen memiliki nilai $\text{sig} > \text{nilai alpha} (0,05)$, maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5 Uji Multikolinearitas

Tahap pengujian ini diperlukan guna mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hasil pengujian dapat dianggap tidak multikolinearitas apabila nilai VIF yang didapatkan dari uji kurang dari 10 dan nilai Tolerance yang didapatkan lebih dari 0,10.

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda diperlukan guna menentukan relasi sebab akibat yang ada dengan mengetahui nilai dari

variabel terikat (Y) dan juga guna menentukan nilai yang berkaitan dengan variabel bebas (X).

3.7 Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tahap pengujian ini diperlukan guna memperkirakan sejauh mana kapabilitas dari model yang digunakan menerangkan variasi variabel *dependent* (variabel terikat). Nilai yang didapatkan pada uji koefisien determinasi (R^2) umumnya berada pada nilai antara 0 – 1.

3.8 Uji t

Pengujian ini diperlukan guna menunjukkan apakah variabel bebas secara individual dapat memberikan pengaruh pada variabel terikat. apabila hasil uji mempunyai nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > 0.05$, maka H_0 diterima, dan apabila hasil uji mempunyai nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} \leq 0.05$, maka H_0 ditolak.

3.9 Uji F

Uji hipotesis dengan ini diperlukan guna mencari tau apakah variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh pada variabel terikat, apabila hasil uji menghasilkan nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > 0.05$, maka H_0 diterima, dan apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} \leq 0.05$, maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Motivasi

Item	r Hitung	r Tabel	Validitas
X1.1	0,768	0,217	Valid
X1.2	0,751	0,217	Valid
X1.3	0,769	0,217	Valid
X1.4	0,655	0,217	Valid
X1.5	0,798	0,217	Valid
X1.6	0,772	0,217	Valid

(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2020)

Dengan menggunakan tabel tersebut sebagai acuan, terlihat seluruh item untuk variabel modal minimal memiliki nilai r hitung yang yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel (nilai r hitung > nilai r tabel), maka dapat dibuat sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa

seluruh item pernyataan yang digunakan valid. Hal ini menandakan jika ke Empat item pernyataan tersebut bisa digunakan sebagai gambaran yang sebenarnya mengenai modal minimal yang dipakai di dalam riset yang dilakukan ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Modal Minimal

Item	r Hitung	r Tabel	Validitas
X2.1	0,799	0,217	Valid
X2.2	0,843	0,217	Valid
X2.3	0,824	0,217	Valid
X2.4	0,708	0,217	Valid

(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2020)

Dengan menggunakan tabel tersebut sebagai acuan terlihat seluruh butir untuk variabel motivasi mempunyai nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan nilai dari r tabel (nilai r hitung > nilai r tabel), atas dasar hal tersebut dapat dibuat sebuah

kesimpulan yang menyatakan bahwa seluruh butir yang digunakan valid. Hasil ini membuktikan jika seluruh butir mengenai X2 bisa dipakai sebagai gambaran mengenai motivasi yang sebenarnya dalam riset ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Minat Investasi

Item	r Hitung	r Tabel	Validitas
Y.1	0,857	0,217	Valid
Y.2	0,887	0,217	Valid
Y.3	0,876	0,217	Valid
Y.4	0,775	0,217	Valid

(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2020)

Dengan menggunakan tabel tersebut sebagai acuan terlihat seluruh item untuk variabel minat investasi memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan nilai dari r tabel (nilai r hitung > nilai r tabel), atas dasar tersebut maka dapat dibuat sebuah kesimpulan yang menyatakan

bahwa seluruh butir yang digunakan mengenai minat investasi valid. Hal ini menandakan jika ke Empat item pernyataan tersebut bisa digunakan sebagai gambaran yang sebenarnya mengenai minat investasi dalam riset ini.

4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Kriteria	Keterangan
X1.1	0,897	0,7	Reliabel
X1.2	0,899	0,7	Reliabel
X1.3	0,899	0,7	Reliabel
X1.4	0,899	0,7	Reliabel
X1.5	0,896	0,7	Reliabel
X1.6	0,903	0,7	Reliabel
X2.1	0,904	0,7	Reliabel
X2.2	0,902	0,7	Reliabel
X2.3	0,898	0,7	Reliabel
X2.4	0,902	0,7	Reliabel
Y.1	0,898	0,7	Reliabel
Y.2	0,896	0,7	Reliabel
Y.3	0,896	0,7	Reliabel
Y.4	0,901	0,7	Reliabel

(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2020)

Dengan menggunakan tabel tersebut sebagai acuan dapat dilihat setiap item mempunyai nilai cronbach's alpha > 0,7 dengan demikian maka dapat disimpulkan jika keseluruhan alat ukur item pernyataan dalam penelitian ini

dapat dipercaya (reliabel), dengan dasar tersebut maka dapat disimpulkan jika seluruh item pernyataan pada riset ini dapat digunakan sebagai data yang sah serta dapat digunakan untuk uji lebih lanjut.

4.3 Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	177.613.364
Most Extreme Differences	Absolute	0.062
	Positive	0.048
	Negative	-0.062
Test Statistic		0.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2020)

Dengan menggunakan tabel tersebut sebagai acuan dapat dilihat jika dari hasil pengujian yang ada Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0.200, nilai tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai dari signifikansi 0.05 ($0.200 > 0.05$), Dengan hasil pengujian yang ada sebagai dasar

maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dan dipakai pada riset ini telah terdistribusi secara normal dan memiliki kelayakan untuk digunakan dalam penelitian.

4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,988	3,874		1,030	0,305
	LN_X1	-1,726	1,270	-0,138	-1,360	0,176
	LN_X2	0,422	1,480	0,029	0,285	0,776

(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2020)

Dengan menggunakan tabel tersebut sebagai acuan dapat terlihat apabila nilai signifikansi untuk variabel X1 (Motivasi) adalah 0.176 lebih tinggi dari nilai alpha yang telah ditetapkan yaitu 0.05 ($0.176 > 0.05$) dan nilai signifikansi untuk variabel X2 (Modal Minimal) adalah 0,776 lebih

tinggi dari nilai alpha yaitu 0.05 ($0.776 > 0.05$). Dengan hasil pengujian yang ada sebagai dasar maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model yang digunakan pada penelitian ini.

4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi	0.673	1.485
	Modal Minimal	0.673	1.485

(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2020)

Dengan menggunakan tabel pengujian diatas sebagai acuan maka dapat dilihat bahwa variabel motivasi (X1) dan modal minimal (X2) memiliki nilai *Tolerance* 0.673 dengan nilai VIF 1.485. Nilai tolerance yang didapatkan dari hasil uji yaitu 0.673 lebih besar dibandingkan dengan 0.10 ($0.673 > 0.10$) dan nilai VIF

yang didapatkan dari hasil uji yaitu 1.485 lebih kecil dibandingkan dengan 10 ($1.485 < 10$), hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada gangguan multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.316	1.212		4.385	0.000
	Motivasi	0.406	0.050	0.616	8.077	0.000
	Modal Minimal	0.113	0.082	0.105	1.375	0.171

(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2020)

Dari tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.316 + 0.406 X_1 + 0.113 X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 5.316 berarti apabila variabel motivasi (X1) dan modal minimal (X2) bernilai nol, maka variabel minat investasi (Y) akan memiliki nilai 5.316.
2. Koefisien motivasi (X1) memiliki nilai 0.406 berarti setiap kali motivasi (X1) meningkat satu skor maka minat investasi (Y) akan naik sebesar 0.406. Koefisien memiliki nilai positif yang berarti terjadi hubungan positif atau searah antara motivasi (X1) dengan

minat investasi (Y). Apabila motivasi (X1) semakin meningkat maka minat investasi (Y) juga akan semakin meningkat.

3. Koefisien modal minimal (X2) memiliki nilai 0.113 berarti setiap kali modal minimal (X2) mendapatkan tambahan satu skor maka tambahan ini juga akan berlaku pada minat investasi (Y) yaitu tambahan sebesar 0.113. Koefisien memiliki nilai positif yang menandakan adanya relasi positif atau searah dari modal minimal (X2) dan minat investasi (Y). Apabila modal minimal (X2) semakin murah maka minat investasi (Y) juga akan semakin meningkat.

4.7 Hasil Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	0.464	0.456	1.789

(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2020)

Dengan menggunakan tabel tersebut sebagai acuan terlihat hasil uji koefisien determinasi R Square adalah 0.464 atau 46.4%. Maksud dari hal tersebut adalah bahwa minat investasi dipengaruhi

sebesar 46.4% oleh variabel independen yang dipakai pada riset ini yaitu motivasi dan modal minimal, sedangkan 53.6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.8 Hasil Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.316	1.212		4.385	0.000
	Motivasi	0.406	0.050	0.616	8.077	0.000
	Modal Minimal	0.113	0.082	0.105	1.375	0.171

(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2020)

Dengan menggunakan tabel tersebut sebagai acuan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel motivasi (X1) berdasarkan hasil uji mempunyai nilai t hitung 8.077 > nilai t tabel 2.61219, dan nilai sig.

$0.000 \leq 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuat sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa hipotesis H1 diterima. Secara individu atau parsial variabel motivasi memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap variabel minat investasi saham mahasiswa di Batam.

2. Variabel modal minimal (X2) berdasarkan hasil uji mempunyai nilai t hitung $1.375 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2.61219$, dan nilai sig. $0.171 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat

dibuat sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa hipotesis H2 ditolak. Secara individu atau parsial modal minimal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat investasi saham mahasiswa di Batam.

4.9 Hasil Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	379.389	2	189.695	59.267	.000 ^b
	Residual	438.496	137	3.201		
	Total	817.886	139			

(Sumber: Data diolah SPSS 26, 2020)

Dengan menggunakan tabel tersebut sebagai acuan terlihat jika berdasarkan hasil uji nilai F hitung $59.267 > F$ tabel 4.76 , dan nilai sig. $0.000 < 0.05$. Dengan dasar hasil tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa H3 diterima. Secara simultan atau bersama sama variabel motivasi dan variabel modal minimal memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel minat investasi saham mahasiswa di Batam.

diterima, adapun hasil pengujian diperoleh nilai F hitung $59,267$ yang lebih tinggi dari nilai F tabel $4,76$ (F hitung $59,267 > F$ tabel $4,76$), dan nilai sig. $0,000$ yang lebih rendah dari $0,05$ (nilai sig. $0,000 < 0,05$). Dengan ini bisa diartikan jika motivasi dan modal minimal secara simultan pengaruhnya signifikan pada minat investasi saham mahasiswa di Batam.

4.10 Pembahasan

1. Dari hasil uji t sebelumnya disimpulkan bahwa H_a diterima dengan hasil uji t yaitu, nilai t hitung $8,077$ yang lebih tinggi daripada nilai t tabel $2,61219$ (nilai t hitung $8,077 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,61219$), dan nilai sig. $0,000$ yang lebih rendah daripada $0,05$ (nilai sig. $0,000 \leq 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan secara individu atau parsial motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa di Batam.
2. Pada penelitian ini sesuai dengan uji t sebelumnya nilai t hitung $1,375$ yang lebih rendah dari nilai t tabel $2,61219$ (nilai t hitung $1,375 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,61219$), dan nilai sig. $0,171$ yang lebih tinggi dari $0,05$ (nilai sig. $0,171 > 0,05$), dengan acuan tersebut kesimpulan yang diperoleh adalah H_a ditolak. Dengan tidak diterimanya hipotesis ini, dapat dinyatakan jika secara parsial modal minimal tidak memberi pengaruh signifikan pada minat investasi saham mahasiswa di Batam.
3. Pada penelitian ini sesuai dengan uji F sebelumnya disimpulkan bahwa H_a

SIMPULAN

Atas dasar uji-uji yang telah dilakukan sebelumnya, kesimpulan dari riset ini ialah:

1. Berdasarkan hasil analisis dan uji pada data, bisa dibuktikan bahwasanya motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa di Batam.
2. Berdasarkan hasil analisis dan uji pada data, dapat dibuktikan bahwasanya modal minimal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa di Batam.
3. Berdasarkan hasil analisis dan uji pada data, dapat dibuktikan bahwa motivasi dan modal minimal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa di Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap

- Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota Malang). *E-Jra*, 08(05), 38–52.
- Aniswatin, Afifudin, & Junaidi. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 02 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Mudhofar, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang)*. 1(1), 850–860.
- Nabhani, A. (2018). *Minat Investasi di Pasar Modal - Jumlah Investor di Kepri Tumbuh 58.86%*. 13/12/2018. <https://www.neraca.co.id/article/110353/minat-investasi-di-pasar-modal-jumlah-investor-di-kepri-tumbuh-5886>
- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal PETA*, 2(2), 22–35. <http://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/view/309>
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny. *Profita*, 1(2), 1–16.
- Pradnyani, N. D. A., & Pramitari, I. G. A. A. (2019). Fasilitas Online Trading Dan Modal Minimal Investasi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 15(3), 168–174. <https://doi.org/10.31940/jbk.v15i3.1562>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. In *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (p. 373). <https://books.google.co.id/books?id=W2vXDwAAQBAJ&pg=PA75&dq=uji+reliabilitas&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwj889q10aXrAhVRmuYKHRsyDUEQ6AEwBHoECAYQAg#v=onepage&q=uji%20reliabilitas&f=false>
- Saraswati, K. R. A., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1584. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p28>
- Simanjuntak, J., Ratnawati, T., & Rahmiyati, N. (2017). Economic Growth as Mediation of Regional Own Source Revenue, Investment and Asset Management on Labor Absorption and Social Welfare in Regencies/Cities in Riau Islands Province. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 127. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n8p127>
- WIBOWO, A. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, KEBIJAKAN MODAL MINIMAL INVESTASI, DAN PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT INVESTASI (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 192–201.
- Wiranata, R. (2019). *Millenial Isi Pertumbuhan SID Bursa Efek Indonesia di Kepri*. 30 Oktober 2019. <https://www.batamnews.co.id/berita-55023-millennial-isi-pertumbuhan-sid-bursa-efek-indonesia-di-kepri.html>